

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kemajuan zaman sekarang ini pendidikan memegang peranan penting dan merupakan salah satu faktor yang menentukan. Karena tanpa adanya pendidikan, negara tidak akan maju dan pembangunan tidak akan berhasil. Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang sangat dominan untuk membentuk kepribadian seseorang baik itu pendidikan jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang kesemuanya itu merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat keimanan dan pendidikan, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوْا اَنْشُرُوْا اَقِيْلَ وَاِذَا كُنتُمْ اَللّٰهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوْا الْمَجْلِسِ فِيْ تَفْسَحُوْا كُمْ قِيْلَ اِذَا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يَتَّيْبُهَا

﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاَللّٰهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمُ اَوْ تُوُوْا الَّذِيْنَ مِنْكُمْ ءَاْمَنُوْا الَّذِيْنَ اَللّٰهُ

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan indonesia, maka pendidikan mendapat perhatian yang sangat khusus yaitu dengan memberikan kesempatan dan hak yang sama bagi warga negara untuk mendapat pendidikan. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam

UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : ” (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. (2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur undang-undang.”¹

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yaitu :

” pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan anak didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

¹UUD 45 (Jakarta: Sekretariat Negara 1997), h.7

²Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem pendidikan Nasional(SISDIKNAS) beserta penejelesannya*, (Bandung: Citra Umbara 2003), h. 7

بِيْلِهِ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِن أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدْتَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ³

maksud ayat diatas hubungannya dengan pembelajaran untuk seorang guru, guru dituntut untuk lebih bisa mengayomi anak didik dengan ajakan yang santun penuh hikmah dan kebijaksanaan, sehingga siswa merasa senang dan terayomi dengan ajakan yang bijak itu.

Guru juga dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksan, tegas dan jelas dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang jitu. Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah atau madrasah.

Sekolah atau madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan tempat pelaksanaan proses pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran SKI, peran guru sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, yang terlibat dalam pembelajaran SKI selain guru adalah siswa, materi/bahan, strategi, metode, media, dan evaluasi yang harus dikelola secara professional, sehingga tujuan pembelajarn SKI dapat tercapai dengan baik.

³Departemen Agama RI, *Al quran dan terjemahnya*, (Jakarta: proyek pengadaan kitab suci alquran, 1971), h.421

Penyebab utama dari kegagalan seorang guru dalam menjalankan tugas mengajar di depan kelas adalah kedangkalan pengetahuan guru terhadap siapa anak didik dan bagaimana cara belajarnya.⁴ Kalau sudah begitu setiap proses pembelajaran yang telah direncanakan justru lebih banyak kesalahan dari kebijakan yang diambil.

Pembelajaran sejarah harus dipahami dan dimaknai secara luas, artinya pembelajaran sejarah meliputi proses keterlibatan (*engagement*) totalitas diri siswa dan kehidupannya/lingkungannya (*learning environment*), terkendali (*conditionated*) kearah penyempurnaan, pembudayaan dan pemberdayaan melalui *proses learning to know, learning to believe, learning to do, learning to be, dan learning live together* (belajar mengetahui, mempercayai, melakukan, menjadi, dan hidup bersama). Untuk memperoleh makna tersebut diatas dibutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.⁵

Keutamaan mempelajari sejarah adalah sebagai pembelajaran bagi generasi-generasi sesudahnya yang kemungkinan akan menghadapi situasi yang sama pada zaman yang berbeda, bahkan berkali-kali Allah memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan atau mempelajari kejadian orang-orang sebelum mereka. Diantaranya terdapat pada surah Al An'am ayat 6 yang berbunyi :

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), Cet. Ke-2, h.9

⁵M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), Cet. Ke-1, h. 20

جَعَلْنَا مَدْرَارًا عَلَيْهِمُ السَّمَاءَ وَأَرْسَلْنَا الْكُرُومَ تَمَكِّنَ لِمَا الْأَرْضُ فِي مَكَّنَّهِمْ قَرْنٍ مِّن قَبْلِهِمْ مِّنْ أَهْلِكَ نَاكُمْ يَرَوْنَ الْآلَمَ
 ۞ الْآخِرِينَ قَرْنَا بَعْدَهُمْ مِّنْ وَأَنْشَأْنَا بِيَدُنَا نُوهُمُ فَأَهْلَكْنَاهُمْ نَحْتَمِمْ مِّنْ نَّحْرِي الْآلَمَ

Dalam kurikulum madrasah tsanawiyah, mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang mana diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan islam.

Dengan mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan islam maka diharapkan dapat menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) bagi peserta didik, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.⁶

Hal lain yang sangat mendasar terkait dengan sejarah kebudayaan islam adalah kemampuan guru menggali nilai, makna aksioma, ibrah atau hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada, agar dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi sejarah kebudayaan islam tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai(*value education*).

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tergolong sulit untuk dipelajari. Selain itu biasanya pembelajaran sejarah kebudayaan islam identik dengan metode ceramah atau cerita saja, sehingga pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan

⁶Departemen Agama RI Deriktorat Jendral kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mts*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.68

mengantuk. Untuk meningkatkan pengajarannya diperlukan perhatian yang lebih intensif dan profesional dalam pengelolaan pengajarannya, yaitu dengan memperhatikan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw :

يسروا ولا تحسروا وبشروا ولا تنفروا)⁷

Dari hadist diatas apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka dapat di jelaskan bahwa dalam pembelajaran hendaknya kita memberi kemudahan kepada anak didik, memberi kegembiraan, membuatnya menyenangkan, dan jangan membuat mereka bosan, dan semua itu bisa dilakukan dengan menyajikan pelajaran dengan menggunakan strategi.

Dalam prakteknya, strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang bijaksana, tegas, jelas, menyenangkan dari guru untuk menyampaikan pendidikan agar mampu menumbuhkan inspirasi dan motivasi serta keaktifan siswa dalam berlangsungnya pembelajaran di satu sekolah.

Nana sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.⁸

Keberhasilan seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa, ini merupakan hasil dari tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan. Strategi

⁷M. Nshiruddin Al- Alban, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Jakarta: Pustaka As- Sunnah, 2010), Cet-1, h. 129.

⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar dalam proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Bon Algensindo, 2000), h.147

pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Penggunaan strategi pembelajaran dengan tepat akan menjadikan siswa mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat membantu pencapaian keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran. Harus disadari pula bahwa sangat sulit untuk menentukan strategi mana yang baik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar pada pelajaran, karena harus menyesuaikan dengan pemahaman, pengertian, dan kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran. Terkadang strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru mungkin baik bagi peserta didik yang satu bukan berarti strategi itu baik untuk peserta didik yang lain. Ini semua tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam mengorganisir, memilih, dan mengaitkan seluruh kegiatan belajar mengajar. Apakah siswa akan terangsang dan tertarik dalam mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan strategi yang dilaksanakan guru atau tidak. Efektivitas strategi dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam menggunakannya. Oleh karena itu sebelum menggunakan strategi dalam pembelajaran, guru perlu memiliki pemahaman tentang jenis dan pemanfaatan strategi.

Pembelajaran dalam mata pelajaran SKI hendaknya dikemas dalam strategi maupun metode yang dapat mengantarkan peserta didik kepada mengambil hikmah/ pelajaran, keluasaan pengetahuan serta kemampuan meneladani orang-orang beriman sebelumnya dari kisah-kisah yang ada dalam

sejarah islam.sebagaimna dijelaskan dalam firman Allah Swt surah Yusuf ayat 111 yang bebunyi :

وَتَفْصِيلَ يَدَيْهِ بَيْنَ الَّذِي تَصَدِّقُ وَلَكِنْ يُفْتَرَى حَدِيثًا كَانَ مَا الْأَلْبَابِ لِأُولَى عِبْرَةً قَصَصِهِمْ فِي كَانٍ لَقَدْ

﴿١١١﴾ يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ رَحْمَةً وَهُدًى شَيْءٍ كُلِّ

Pembelajaran mata pelajaran SKI sering dianggap suatu kegiatan pembelajarn yang paling menjenuhkan di bandingkan dengan pelajaran yang lain, karena materi dari pelajaran ini kebanyakan penghapalan tahun-tahun berdirinya dinasti dan tahun-tahun lahirnya tokoh-tokoh. Inilah salah satu alasan yang membuat pelajaran ini menjadi pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian besar siswa.

Pentingnya suatu strategi dalam menciptakan sebuah proses belajar yang aktif, kreatif dan efektif, guru dituntut untk bisa memilih strategi mana yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta sesuai dengan situasi dan kondisi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Adapaun strategi pembelajaran aktif yang bisa digunakan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam , diantaranya : *every one is teacher here, group resume, reading guide, the power of two, questions student have, true or false, information search, reading aloud*. Disamping strategi lingkungan fisik dalam ruangan kelas juga sangat mendukung untuk belajar aktif sehingga pembelajarana akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh penulis pada saat melaksanakan praktek mengajar di Mtsn tersebut, penulis melihat siswa dikelas kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan hal tersebut dikarenakan masih adanya guru yang mengajar dengan menggunakan strategi ekspositori dan metode yang monoton serta membosankan bagi para siswa, sehingga membuat para siswa menjadi kurang aktif dalam belajar dan proses pembelajaran pun menjadi tidak efektif

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai hal tersebut, dengan mengangkat judul **Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mtsn Kelayan Banjarmasin.**

Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran SKI di mtsn tersebut adalah bagaimanapelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran SKI terhadap peserta didik termasuk dalam penggunaan strategi maupun metode yang bertujuan agar pembelajaran dapat dipahami, dimengerti, dan disenangi serta bermakna bagi siswa di mtsn kelayan tersebut.

B. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah asal kata dari laksana, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan/keputusan).⁹
2. Pelaksanaan adalah perbuatan untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran SKI.
3. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif menekankan penyediaan sumber belajar.¹⁰ Jadi yang dimaksud disini ialah upaya dari guru untuk membantu siswa belajar secara aktif agar terjadi perubahan baik itu perilaku serta kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. SKI (Sejarah Kebudayaan islam) adalah mata pelajaran yang dalam kurikulum madrasah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati sejarah islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan judul pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta faktor-faktor

⁹Tim penyusun Kamus pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. Ke-1 edisi 3, h.488

¹⁰Dimiyati dan Mudiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1999), h. 297

¹¹Departemen agama RI, *kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jendral kelembagaan agama islam, 2004), h. 64

yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran di Mtsn Kelayan (Gang Setuju) Banjarmasin.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di Mtsn Kelayan Banjarmasin ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di Mtsn Kelayan Banjarmasin ?

D. Alasan memilih judul

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Mtsn Kelayan Banjarmasin.
2. Mata pelajaran sejarah SKI merupakan suatu mata pelajaran yang sifatnya luas dan menuntut penguasaan wawasan yang lebih mendalam dari guru serta kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Karakteristik mata pelajaran SKI yang sifatnya luas serta menuntut penguasaan wawasan, insiratif dan mendorong siswa untuk meneladani tokoh islam yg ada, maka diperlukan strategi untuk mensyiasati pembelajaran sehingga pembelajaran SKI lebih efektif dan efisien
3. Mengingat pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang efektif dan efisien akan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan

pembelajaran, maka pembelajaran yang tepat akan membantu pencapaian keberhasilan tersebut.

4. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam bukanlah hanya sekedar usaha mentransfer pengetahuan kepada anak, namun pembelajaran sejarah kebudayaan islam lebih dari itu yakni memberi contoh bagi siswa dari sejarah, agar menjadi bijak dalam menghadapi suatu masalah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Mtsn Kelayan (Gang setuju) Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Mtsn Kelayan (Gang Setuju) Banjarmasin.

F. Signifikansi penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan, antara lain :

1. Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan penelitian bagi penyelenggara pendidikan pada umumnya, dan bagi guru-guru di Mtsn kelayan, dalam pelaksanaan pembelajaran SKI terutama

dalam penggunaan strategi maupun metode agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik.

- b. Bahan informasi bagi kepala madrasah dalam memotivasi dan meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran terutama penguasaan terhadap strategi maupun metode yang digunakan
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pemerhati pendidikan, khususnya departemen agama dalam pengasahan kembali keterampilan guru pengajaran SKI, serta dalam penyeleksian calon pengajaran materi tersebut.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam.

2. Praktis

- a. Sebagai penilaian dan evaluasi bagi guru dan murid dalam pelaksanaan pembelajaran SKI.

G. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari :

BAB I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan

BAB II terdiri dari tinjauan teoritis yang meliputi pengertian pembelajaran, pengertian sejarah dan materi pokok-pokok pembelajaran ski, tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam, persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di Mtsn Kelayan.

BAB III terdiri dari metode penelitian yang meliputi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data & analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV terdiri dari laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V terdiri dari penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka Sementara

UUD 45 (Jakarta : Sekretariat Negara, 1997), h.7

UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya*, (Bandung : Citra Umbara 2003), h.7

Djamarah, Saiful Bahri, *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h.123

Departemen Agama RI deriktorat jendral kelembagaan islam, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mts*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.68

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Bon Algensindo, 2000), h.147

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 1999), h.297

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Group 2008), h.126

Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.64

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) Cet. ke-4, h.47

